



Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Sumirah^{1*}, Susilawati², Musli³

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; drsumirah21@gmail.com

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; susilawatitbh578@gmail.com

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi; musli@uinjambi.ac.id

*Correspondence Author

Abstract

The demonstration method is a teaching method by demonstrating items, events, rules, and sequences to carry out an activity, either directly or through the use of teaching media that are relevant to the subject or material being presented. The purpose of the demonstration learning method in shaping the character of early childhood, knowing the supporting and inhibiting factors for teachers in using the demonstration method to shape children's character, and knowing the teacher's efforts in using the demonstration method to shape the character of early childhood education children Riyadatul Jannah Tembilahan Hulu Indragiri Hilir Regency Riau Province. The subjects in this study were Early Childhood Education teachers, while the data collection techniques used interview, observation and documentation techniques. Based on the results of data processing and analysis of the results that the author did, it can be seen that the demonstration learning method in shaping the character of early childhood in Riyadatul Jannah Tetmbilahan Hulu Early Childhood Education, Indragiri Hilir Regency, Riau Province has been said to be quite optimal with the application of demonstration methods in learning.

Keywords: Learning, Teachers, Students, Demonstration Methods, Child Character, Students

Abstrak

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan untuk melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Tujuan metode pembelajaran demonstrasi dalam membentuk karakter anak usia dini, mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam menggunakan metode demonstrasi untuk membentuk karakter anak, dan mengetahui upaya guru dalam menggunakan metode demonstrasi untuk membentuk karakter anak pendidikan anak usia dini Riyadatul Jannah Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah para guru Pendidikan Anak Usia Dini sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data hasil yang penulis lakukan maka dapat diketahui bahwa metode pembelajaran demonstrasi dalam membentuk karakter anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini Riyadatul Jannah Tetmbilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau sudah dikatakan cukup maksimal dengan dengan adanya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Kata kunci: Pembelajaran, Guru, Siswa, Metode Demonstrasi, Karakter Anak, Siswa



A. Pendahuluan

Metode pengajaran dalam pendidikan adalah suatu proses untuk menyampaikan ilmu pengetahuan sehingga pendidik dapat mentransfer kebudayaan dari generasi ke generasi berikutnya tidak terkecuali di dalamnya adalah metode pengajaran pada materi pelajaran. Metode demonstrasi pada dasarnya suatu metode yang menggunakan seseorang untuk mempertontonkan gerakan atau suatu proses tertentu dengan prosedur yang benar. Melalui metode demonstrasi ini peserta didik akan melihat pemecahan suatu masalah melalui peragaan-peragaan tertentu sehingga peserta didik memperoleh pengalaman tentang suatu konsep. Metode berasal dari kata meta berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah diatur dan terdapat baik-baik untuk mencapai suatu maksud.¹

Ada beberapa Metode dalam pelaksanaan pendidikan yang dapat digunakan guru untuk dapat mengembangkan keterampilan siswa adalah mencakup; metode diskusi kelompok, metode diskusi panel, metode simposium, metode ceramah ceramah, seminar, role playing (permainan peran), atau sosiodrama.² Dalam proses pendidikan anak usia dini, metode memiliki peran penting dalam keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan, metode yang variatif, menarik sesuai dengan materi yang disampaikan merupakan salah satu keberhasilan dalam proses pendidikan anak usia dini. Diantaranya 1) metode belajar mengajar melalui bermain, 2) metode montessori, 3) metode declory, 4) metode mason, 5) dan metode lainnya.³

Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara penyampaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas. Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Dalam pembelajaran bukan hanya metode yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, rendahnya kesadaran di kalangan siswa dan kurangnya sarana pendukung untuk mempelajari pelajaran juga sangat berpengaruh pada prestasi pelajaran. Melihat hal tersebut, guru dituntut profesionalitas dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Diharapkan dengan penerapan metode yang baik dan tepat akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Metode demonstrasi sangat baik digunakan untuk mendapatkan deskripsi atau gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain

¹Darmadi, *Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), 175.

²Syamsul Bachry Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana, 2010), 163.

³Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny dan Nur Hamza, *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019), 8.

dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Dengan demikian manfaat penerapan metode demonstrasi adalah untuk. (1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan (2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari (3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya melihat hal tersebut, guru dituntut profesionalitas dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu kunci keberhasilan pengajaran guru, guru harus menguasai metode pengajaran yang baik dan tepat. Diharapkan dengan penerapan metode yang baik dan tepat akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik kearah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Untuk itu dalam memilih metode yang baik guru harus memperhatikan hal dibawah ini : a. Sifat dari pelajaran b. Alat – alat yang tersedia c. Besar atau kecilnya kelas d. Tempat dan lingkungan e. Kesanggupan guru f. Banyak atau sedikitnya materi g. Tujuan mata pelajaran.⁴

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan landasan teoritis yang digunakan dalam melakukan penelitian, dapat digunakan sebagai tolak ukur atau instrumen pengukuran berbagai masalah dalam penelitian⁵. Istilah metode berasal dari kata meta yang berarti melalui, dan hodos jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Kemudian Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun untuk membentuk kegiatan nyata dan praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran.

1. Metode Demonstrasi

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun untuk membentuk kegiatan nyata dan praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Cara untuk melakukan aksi di kelas agar materi yang ingin disampaikan dapat diterima oleh siswa. Ada beberapa metode yang bisa dipilih, setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga banyak guru mengkolaborasikan lebih dari satu metode pembelajaran. Pada prinsipnya penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakter kelas, kemampuan guru, dan materi yang diajarkan.

Selanjutnya metode pembelajaran yang baik adalah metode yang digunakan sesuai dengan kondisi anak dan bekal kelanjutan sianak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar. Dasar-dasar dalam metode pembelajaran sebaiknya tidak keluar dari

⁴ Roestiyah N.K, *Didaktik Metodik* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 68.

⁵ Correspondence Author, "Living Qur ' an Dalam Tradisi Nujuh Bulanan" I (n.d.): 1–16.

⁶ Darmadi, *Pengembangan Model Pembelajaran*, 76.

4 kompetensi inti, yaitu Kompetensi Inti-1 (sikap spritual), Kompetensi Inti-2 (Sikap Sosial), Kompetensi Inti-3 (Pengetahuan), dan Kompetensi Inti-4 (Keterampilan). Metode pembelajaran di pendidikan anak usia dini harus juga dilaksanakan secara tematik dan terpadu, yaitu tentunya harus memulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Metode pembelajaran pendidikan anak usia dini sedianya dapat dilakukan dengan cara pendidik dan Ayah-Bunda dengan rancangan kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Metode ini dilakukan dengan memilih tema agar anak tidak mudah bosan. Dan jangan lupa pada rancangan kegiatan bermain yang bermakna harus disertai pula dengan rencana tingkat penilaian kompetensi tersebut. Banyak metode pembelajaran yang bisa dilakukan sesuai dengan inovasi dan kemampuan serta kesediaan alat peraga yang dimiliki dan tentunya ditunjang dengan kondisi lingkungan lembaga pendidikan anak usia dini. Salah satunya yaitu guru menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar di dalam kelas.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan untuk melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁷ Kemudian metode demonstrasi juga merupakan metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode demonstrasi dalam mengajar anak lebih mudah diberikan pelajaran dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan gurunya. Penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari. Dalam hal ini, guru mengajar melalui demonstrasi. Demonstrasi berarti menunjukkan, mengerjakan dan menjelaskan.⁸

Ciri-ciri Metode Demonstrasi (1) Guru melakukan percobaan (2) Bertujuan agar siswa mampu memahami cara mengatur atau menyusun sesuatu (3) Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi, mereka akan lebih berhasil lebih mengerti dalam menggunakan sesuatu alat (4) Siswa dapat memilih dan memperbandingkan cara terbaik.⁹

Dalam menggunakan metode pembelajaran demonstrasi yang tepat saat memberikan materi pada pendidikan anak usia dini, sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini ada beberapa kelebihan atau keuntungan menggunakan metode demonstrasi yaitu: (1) Perhatian siswa lebih terpusat pada pelajaran yang sedang diberikan (2) Kesalahan yang terjadi bila dipelajari ini diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit (3) Kesan yang diterima oleh siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama (4) Siswa dapat beradaptasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya (5) Menghindari verbalisme (6) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari (7) Proses pengajaran lebih menarik (8) Siswa

⁷Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran*, 27.

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 90.

⁹Darmadi, *Pengembangan Metode Pembelajaran*, 186.

dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.¹⁰

Sedangkan kelemahan metode demonstrasi (1) Alat yang terlalu kecil atau penempatan yang kurang tepat menyebabkan demonstrasi tidak dapat dilihat oleh siswa (2) Guru harus menjalankan kelangsungan demonstrasi dengan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa (3) Bila waktu sempit, demonstrasi akan berjalan terputus-putus atau dijalankan tergesa-gesa sehingga hasilnya tidak memuaskan (4) Bila siswa tidak diikutsertakan, proses demonstrasi akan kurang dipahami (5) Memerlukan keterampilan guru secara khusus (6) Membutuhkan fasilitas yang memadai (barang atau alat yang didemonstrasikan) (7) Membutuhkan waktu yang lama.

2. Karakter Anak Usia Dini

Pada hakikatnya pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Dalam pelaksanaan karakter di pendidikan anak usia dini, semua komponen pendidikan anak usia dini harus dilibatkan, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran. Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, satuan pendidikan formal dan nonformal harus dikondisikan sebagai pendukung utama kegiatan tersebut. Selain itu, keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.¹¹ Pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah-sekolah yang membantu perkembangan budi pekerti, tanggung jawab dan kepedulian anak-anak muda dengan keteladanan dan keteladanan karakter yang baik yang berlandaskan nilai-nilai universal yang disepakati bersama.

Kemudian pendidikan karakter adalah sebuah upaya komunitas dalam hal ini, keluarga dan sekolah sebagai pemegang peran utama, dalam mendidik anak-anak dan remaja dengan nilai-nilai kepribadian dan kewarganegaraan yang membuat mereka menjadi pribadi dan warga negara yang baik.¹² Pendidikan karakter memiliki tujuan dalam membentuk manusia utuh atau yang berkarakter yakni dengan mengembangkan aspek fisik, sosial, emosi, spiritual, kreativitas dan intelektual yang nantinya diharapkan dapat membentuk manusia *lifelong learners* atau pembelajar sejati. Selain peran sekolah dalam pendidikan karakter anak, pendidikan karakter memiliki tujuan dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan, membangun kepercayaan pengenalan dan menggambarkan contoh yang dapat ditiru. Pada intinya, pendidikan karakter memiliki tujuan untuk menanamkan nilai kebajikan dan membentuk manusia

¹⁰Darmadi, *Pengembangan Metode Pembelajaran*, 187.

¹¹Daryanto Suyartri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 103.

¹²Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV. Jakarta: Media Publishing, 2020), 6.

secara menyeluruh dan mengembangkan potensi yang dimiliki tidak hanya kepintaran dalam berpikir tetapi juga respek terhadap lingkungan serta melatih potensi diri anak agar bisa berkembang semakin positif.

Dalam hal ini metode dalam pendidikan karakter yang paling penting adalah sebagai berikut: (a) Mengajarkan. Memahami konseptual tetap diperlukan sebagai bekal konsep nilai yang dijadikan rujukan untuk mewujudkan karakter tertentu yang memerlukan peran lingkungan dalam pendidikan karakter. Mengajarkan karakter berarti memberikan pemahaman pada anak mengenai struktur nilai tertentu, masalah dan juga keutamaan. Mengajarkan nilai ini mempunyai dua manfaat yang utama yakni memberikan pengetahuan konseptual baru dan dijadikan pembanding atas pengetahuan yang sudah dimiliki anak. Untuk itu, proses mengajarkan bukanlah monolog akan tetapi melibatkan peran serta dari anak. (b) Keteladanan. Seorang anak akan lebih banyak belajar dari apa yang dilihat dan keteladanan ada pada posisi penting dimana seorang guru harus lebih dulu memiliki karakter yang akan diajarkan. Seorang anak atau peserta didik akan melihat dan meniru yang dilakukan oleh guru dibandingkan dengan apa yang dilaksanakan oleh guru. Keteladanan ini tidak hanya bersumber dari guru namun juga dari semua manusia yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut, orang tua, kerabat dan semua orang yang berhubungan dengan peserta didik. (c) Menentukan Prioritas. Untuk menentukan prioritas yang jelas harus ditetapkan cara untuk membentuk karakter anak usia dini supaya proses evaluasi bisa berhasil atau tidak mengenai pendidikan karakter akan semakin jelas. Tanpa adanya prioritas, maka pendidikan karakter juga tidak bisa fokus sebab tidak bisa dinilai dari berhasil dan tidak berhasil. Pendidikan karakter menghimpun kumpulan nilai yang dianggap penting untuk pelaksanaan dan juga realisasi visi lembaga. Untuk itulah, lembaga pendidikan mempunyai kewajiban untuk menentukan tuntutan standar yang ditawarkan pada peserta didik dan juga semua pribadi yang ikut terlibat dalam lembaga pendidikan juga harus paham dengan baik mengenai nilai yang akan ditekankan pada lembaga pendidikan karakter ketiga. Apabila lembaga ingin menentukan perilaku standar yang menjadi ciri lembaga, maka karakter lembaga tersebut juga harus bisa dipahami oleh peserta didik, masyarakat dan orang tua. (d) Praksis Prioritas. Metode lain yang juga sangat penting dalam pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas karakter tersebut. Lembaga pendidikan haruslah bisa membuat verifikasi mengenai sejauh mana prioritas yang sudah ditentukan sudah bisa direalisasikan dalam lingkungan pendidikan lewat berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan tersebut. (e) Refleksi. Refleksi memiliki arti yang dipantulkan ke dalam diri pada etika dalam pendidikan karakter. Apa yang sudah dialami masih bisa terpisah dengan kesadaran diri sejauh ia belum dihubungkan dan dipantulkan dengan isi dari kesadaran seseorang. Refleksi ini juga dapat disebut dengan proses bercermin, memantulkan diri pada konsep atau peristiwa yang sudah dialami. (f) Percakapan. Pembicaraan antara dua pihak atau lebih dengan pembahasan mengenai topik tertentu sesuai tujuan yang dikehendaki. Metode percakapan dapat mendorong pihak yang terkait untuk saling memperhatikan dan mengembangkan pola pikirnya, metode ini dapat membangkitkan perasaan, kesan, serta menimbulkan sifat saling menghargai

pendapat orang lain. (g) Cerita atau kisah. Metode ini dilakukan dengan membacakan atau menceritakan kisah yang memiliki pesan moral yang baik dan dapat diteladani oleh peserta didik. Kisah senantiasa memikat karena menarik pembaca atau pendengar untuk mengikuti alur dan secara tidak langsung juga mengajak pembaca maupun pendengar untuk merenungkan maknanya; kisah dapat menyentuh hati manusia; kisah juga dapat mendidik keimanan seseorang karena dengan mendengar kisah-kisah tokoh berpengaruh dalam agamanya pembaca atau pendengar dapat terlibat secara emosional dan menghindarkan dari rasa sedih atas musibah yang menimpa.

Karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang sangat mendasar pada diri seseorang, yang membedakan dengan lainnya. Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, satuan pendidikan formal dan nonformal harus dikondisikan sebagai pendukung utama kegiatan tersebut. Selain itu, keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya.¹³

Anak-anak usia dini memiliki karakter yang beragam yaitu: bersifat unik, spontan, ceroboh, aktif dan energik, egois, pemarah, penasaran, kemampuan mengingat terbatas, berjiwa petualang, memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi, mahir berkata-kata, mudah frustrasi dan tidak sabar, sulit diajak fokus.¹⁴ Perubahan sikap dalam diri anak ini tidak bisa dilihat secara kasat mata karena proses pembentukan karakter terjadi secara laten, pelan-pelan dan berlangsung sepanjang hayat.¹⁵

Implementasi pendidikan karakter melalui orientasi pembelajaran di sekolah lebih ditekankan pada keteladanan dalam nilai pada kehidupan nyata, baik di sekolah maupun di wilayah publik.¹⁶ Noor Rochman Hadjam, SU. menjelaskan mendidik karakter tidak hanya mengenalkan nilai-nilai secara kognitif tetapi juga melalui penghayatan secara afektif dan mengamalkan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ia menekankan pendidikan berbasis karakter bukan merupakan mata pelajaran tersendiri melainkan dampak pengiring yang diharapkan tercapai.¹⁷ Ketika seorang guru menjadi tenaga pendidik, tidak ada evaluasi teknis atas hasil didikannya itu, sebab hasil didikan itu adalah perubahan sikap perilaku dan sikap yang akan bertahan lebih stabil bagi perkembangan kedewasaan anak didik. Perubahan dalam diri anak didik tidak bisa dilihat secara kasat mata karena proses pembentukan karakter terjadi secara laten, pelan-pelan dan berlangsung sepanjang hayat.¹⁸

¹³Daryanto Suyatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 103.

¹⁴<https://www.haibunda.com/parenting/20201014183433-61-167261/kenali-13> karakteristik-anak-usia-dini-demi-mendukung-perkembangannya.

¹⁵Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), 137.

¹⁶Acep Hermawan, *Implementasi Pendidikan Karakter*, <http://www.klik-galamedia.com>, diakses pada 20 Mei 2014.

¹⁷Lena, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, <http://www.uny.ac.id>, diakses pada 20 Mei 2014.

¹⁸Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger* (Jakarta: PT Grasindo, 2009), 137.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah program pendidikan yang menawarkan sebuah keajaiban, yang mampu membuat anak didik mendadak menjadi malaikat. Pendidikan karakter justru lebih terbentuk ketika guru bersama-sama dengan anak didik dan anggota komunitas sekolah berjuang jatuh bangun untuk menghayati visi dan merealisasikan nilai-nilai pendidikan dalam hidup mereka secara bersama-sama. Ada tiga faktor yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter anak yaitu faktor pendidikan (sekolah), lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga.

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter anak usia dini di PAUD Riyadatul Jannah, tidak terlepas dari berbagai macam kendala, yaitu sarana dan prasarana yang masih kurang menjadi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Seperti ketersediaan alat untuk mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter bagi siswa. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter memerlukan dukungan dari berbagai pihak, tidak hanya dari guru dan pihak sekolah tetapi juga keluarga serta lingkungan masyarakat sekitar anak agar terjadi lingkungan komunitas yang sinergi dan menghasilkan tatanan masyarakat yang berkarakter. Dan kendala yang lain adalah masalah bahasa, karena mayoritas dari siswa berbahasa Madura, campur tangan ibu atau wali murid yang ikut campur di dalam kelas, jumlah tenaga pengajar juga menjadi kendala dalam pelaksanaan metode pembelajaran pendidikan karakter. Dan yang tak kalah pentingnya adalah APE dan buku dan juga pengawasan terhadap anak.

Kementerian Pendidikan Nasional mensosialisasikan 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Nilai-nilai tersebut terdiri dari: (1) Religius. Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sikap ini dapat diaplikasikan kepada anak usia dini dengan memberikan berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, menghafal doa-doa dan datang ke tempat ibadah. (2) Jujur. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri anak sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Sikap ini dapat diimplementasikan secara efektif kepada anak dengan cara memberi keteladanan secara langsung seperti berkata dan berbuat jujur kepada anak, dengan cara-cara seperti inilah anak dapat mengenal dan memahami kejujuran. (3) Toleransi. Toleransi merupakan sebuah sikap yang menghargai atau menghormati perbedaan yang ada pada orang lain, seperti pendapat, agama, suku dan sebagainya. Sikap ini dapat dipraktikkan kepada anak dengan cara melatih anak untuk saling mengasihi tanpa melihat status dan latar belakang seseorang. (4) Disiplin. Disiplin merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang ada di lingkungan. Kedisiplinan dapat diajarkan kepada anak dengan cara sederhana namun tegas, seperti menempatkan sepatu pada tempatnya, berdoa sebelum melakukan pekerjaan apapun. (5) Kerja Keras. Kerja keras perilaku yang menunjukkan kesungguhan seseorang dalam hal menyelesaikan masalah ataupun meraih keinginannya, tidak bergantung pada orang lain. Sikap ini dapat

dibelajarkan kepada anak dengan cara mengajak mengunjungi tempat-tempat atau orang-orang yang sedang melakukan pekerjaan dengan giat, seperti mengajak anak untuk melihat petani yang sedang berladang di sawah, tukang makanan yang sedang menjajakan makanannya dipinggir jalan, dan lain sebagainya. (6) Kreatif. Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hal baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Memberikan kebebasan anak untuk berekspresi sesuai keinginannya merupakan cara mengaplikasikan sifat kreatif kepada anak. (7) Mandiri. Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam hal apapun. Sikap ini dapat diajarkan kepada anak dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai hal sendiri, seperti belajar, makan, membuat minum maupun memakai baju. (8) Demokratis. Ini merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta menilai hak dan kewajibannya sama dengan orang lain. Anak dapat diajarkan berdemokrasi dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya. (9). Rasa Ingin Tahu. Ini merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Salah satu cara mengajarkan anak dalam hal ini ialah dengan cara membiarkan mereka bertanya tentang hal apapun. (10) Semangat Kebangsaan. Ini merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya. Anak dapat diajarkan semangat kebangsaan dengan cara belajar untuk tidak korupsi dan tertib berlalu lintas. (11) Cinta Tanah Air. Cinta tanah disebut juga nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Di dalam ajaran Islam terdapat ungkapan *hubbul wathan minal iman* yang artinya cinta tanah air adalah sebagian dari iman. Pendidikan mengenai cinta tanah air dapat ditanamkan dengan cara mengenalkan kebudayaan-kebudayaan Indonesia, selain itu dapat pula dengan mengajarkan menggunakan produk-produk asli Indonesia kepada anak-anak. (12) Menghargai Prestasi. Ini merupakan sikap atau tindakan yang mendorong diri anak untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, serta mengakui dan menghormati prestasi orang lain. Memberikan penghargaan terhadap karya anak merupakan cara yang sangat efektif agar anak dapat menghargai suatu prestasi yang dia dapatkan. (13) Bersahabat. Bersahabat merupakan sebuah tindakan yang senang berinteraksi dengan orang lain, seperti berbicara, bergaul maupun bekerjasama. Dalam tujuan melatih anak-anak bersahabat dengan lingkungannya, dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan belajar atau bermain secara berkelompok, sebab dengan cara ini dapat menimbulkan rasa persahabatan antar anak yang satu dan lainnya. (14) Cinta Damai. Cinta damai adalah sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa aman, senang akan kehadiran diri kita. Mengajarkan anak untuk selalu meminta atau memberi maaf kepada orang lain, merupakan cara untuk mengajarkan anak tentang cinta damai. (15) Gemar Membaca. Gemar membaca ialah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan

dan menambah wawasan bagi dirinya. Membiasakan anak berinteraksi dengan buku akan memberikan dampak yang baik untuk masa depan anak. (16) Peduli Lingkungan. Peduli lingkungan merupakan sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitar, selain itu memperbaiki lingkungan yang rusak juga merupakan tindakan peduli kepada lingkungan. Membuang sampah pada tempatnya, menanam tumbuh-tumbuhan merupakan salah satu cara untuk mengajarkan anak akan rasa peduli terhadap lingkungan. (17) Peduli Sosial. Ini merupakan sikap dan perilaku yang selalu ingin membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Perasaan empati, simpati terhadap orang lain juga merupakan bentuk dari peduli sosial. Dengan mengajak anak ke panti asuhan, terjun membantu korban bencana dapat menimbulkan rasa peduli sosial kepada anak terhadap orang lain. (18) Tanggung Jawab. Tanggung Jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara maupun Allah SWT. Upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap tanggung jawab adalah dengan mengajak untuk selalu membereskan mainannya setelah dia bermain serta mengembalikan ke tempat asalnya. Selain itu merapikan tempat tidur juga merupakan upaya untuk mengajarkan anak akan sikap bertanggung jawab.

Pendidikan anak usia dini bisa juga dikatakan sebagai suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.¹⁹ [Pendidikan karakter](#) pada anak usia dini perlu dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran dan keteladanan. Selain itu, diperlukan kerjasama yang selaras antara keluarga, sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan [pendidikan karakter](#) pada anak usia dini. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama di mana anak dikenalkan dan dibiasakan nilai-nilai agama dan karakter yang baik. Untuk itu, orang tua bisa menjadi contoh dan teladan. Lingkungan sekolah juga memiliki peran yang besar. Guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga harus menjadi pendidik karakter, moral dan budaya yang baik bagi anak didiknya. Begitupun lingkungan masyarakat yang memiliki pengaruh dalam memberikan stimulus dalam memberikan contoh, keteladanan serta karakter yang baik.

Berdasarkan pemikiran yang telah dipaparkan di atas perlu dikembangkan desain implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini. Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter pada anak usia dini.

C. Metode Penelitian

¹⁹ <https://naikpangkat.com/implementasi-pendidikan-karakter-pada-anak-usia-dini/>

Metode berisi jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan, uraian data kualitatif, prosedur pengumpulan data, dan prosedur Teknik analisis data. Secara sederhana, sampaikan cara ilmiah dalam mencari dan mendapatkan data dan memiliki kaitan dengan prosedur dalam melakukan penelitian dan teknis penelitian yang ditulis dengan bahasa jelas, padat, dan ringkas, tidak teoritis, tapi dengan penggunaannya secara praktis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Tindakan dengan pendekatan kualitatif. Studi kasus yang diangkat dan menjadi orientasi utama dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran demonstrasi dalam membentuk karakter anak usia dini.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode pembelajaran pendidikan anak usia dini sedianya dapat dilakukan dengan cara pendidik dan Ayah-Bunda dengan rancangan kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan bagi anak. Metode ini dilakukan dengan memilih tema agar anak tidak mudah bosan. Banyak metode pembelajaran yang bisa dilakukan sesuai dengan inovasi dan kemampuan serta kesediaan alat peraga yang dimiliki dan tentunya ditunjang dengan kondisi lingkungan lembaga pendidikan anak usia dini.

1. Peran guru Dalam Menerapkan Metode Demontrasi Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini Riyadatul Jannah Tembilahan Hulu

Masa Anak Usia Dini (AUD) merupakan masa emas perkembangan (golden age) pada individu, masa ini merupakan proses peletakan yang mendasar terjadinya pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Pendidikan Anak Usia Dini sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan. Sebab pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan sarana dan prasarana yang tidak mendukung.emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta baragama), bahasa dan komunikasi.

Lingkungan merupakan literatur yang penting untuk mengembangkan kemampuan anak, karena melalui penggunaan alam anak akan lebih mudah untuk memahami sehingga pengembangan kecerdasan anak akan berkembang secara optimal. Alam dapat diamati, dirasakan sehingga dapat memenuhi pengembangan kecerdasan. Belajar dengan menggunakan alam akan memberikan pengalaman nyata pada anak. Dengan melihat dan mengalami secara langsung, baik interaksi dengan makhluk hidup maupun benda mati, anak akan dapat belajar dan menghargai lingkungan. Berinteraksi secara langsung anak akan memiliki kesadaran, rasa ingin tahu, dan selanjutnya dapat merespons setiap stimulus yang mempengaruhinya.

Kemampuan anak untuk berinteraksi dengan alam sering disebut dengan kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis ini perlu diajarkan dan ditanamkan sejak anak usia dini, yaitu antara 0-6 tahun sesuai dengan teori perkembangan otak. Jika melihat usia 0-6 tahun, maka yang banyak berperan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis adalah kedua orangtua. Jika pada usia ini mereka juga telah dimasukkan ke Pendidikan Anak Usia Dini, maka keluarga dan Pendidikan Anak Usia Dini yang mempunyai peranan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis. Untuk itu, setiap orang tua dan guru Pendidikan Anak Usia Dini harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai naturalis agar mereka dapat memberi pengetahuan teori dan contoh nyata kepada anak-anak tersebut.

Dalam menyampaikan materi guru menggunakan beberapa metode yang kiranya pas untuk kegiatan ini. Metode yang digunakan yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi sendiri berarti memperagakan atau menunjukkan kepada siswa. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu guru menunjukkan contoh benda kepada siswa yang akan dibuat pada kesempatan ini. Setelah ditunjukkan barang yang akan mereka buat nantinya tak lama kemudian guru memberikan contoh kepada anak-anak secara sabar dan tekun, di sini siswa dapat mengamati secara langsung tahap demi tahap yang akan dilakukan oleh guru. Metode ini dipilih bertujuan agar anak paham dan mengerti ketika sedang diberikan materi dan bisa langsung mempraktikkannya. Reward muncul ketika siswa mampu berkreasi dengan imajinasi serta mengembangkan kreativitas mereka. Reward berupa pemberian barang berupa kotak pensil, buku, dan alat-alat yang berhubungan dengan kebutuhan sekolah tujuan utamanya adalah agar motivasi dari dalam diri siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka masing-masing individu.

Pada hakikatnya, semua metode itu baik tidak ada yang paling baik dan paling efektif, karena hal itu tergantung kepada penempatan dan penggunaan metode terhadap materi yang sedang dibahas. Yang paling penting, guru mengetahui kelebihan dan kekurangan metode-metode tersebut. Metode demonstrasi ini tepat digunakan apabila bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu, memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa lebih terbatas, menghindari verbalisme, membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab lebih menarik.²⁰

Karakter yang dikembangkan dalam menggunakan metode demonstrasi ini yaitu, tanggung jawab, mandiri, kerja sama, kreatif serta peduli terhadap lingkungannya. Karakter tanggung jawab terlihat saat pada anak mengembalikan barang yang sudah mereka gunakan. Karakter mandiri muncul pada saat guru memberikan contoh dan siswa memperhatikan setelah itu siswa dipersilakan untuk melakukan kegiatan itu sendiri dari apa yang sudah mereka perhatikan dari gurunya. Karakter kerjasama yang terlihat dalam metode demonstrasi ini yaitu tugasnya ada yang individu ada yang kelompok, semua anak harus mendapatkan bagian tugas masing-masing. Apabila ada

²⁰Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) 94-95.

anak yang tidak bekerja maka guru akan memberikan peringatan kepada anak tersebut. Karakter kreatif ada pada anak ketika waktu kegiatan berlangsung. Siswa yang kreatif akan membuat barang dengan imajinasinya dia sendiri tanpa harus sama dengan apa yang sudah diinstruksikan oleh guru. Karakter peduli lingkungan ini ada ketika kegiatan sudah selesai. Guru memberikan stimulus kepada siswa bahwa peduli terhadap lingkungan itu adalah sesuatu yang sangat baik untuk kehidupan orang banyak.

Pendidikan Anak Usia Dini dilaksanakan dengan prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain sesuai dengan perkembangan anak didik. Pelaksanaan pendidikan tersebut harus terencana, terprogram, dan tetap memperhatikan tingkat perkembangan anak. Penggunaan metode demonstrasi dalam belajar mengajar di Pendidikan Anak Usia Dini disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan anak didik. Sehubungan dengan itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi. Mempraktekkan nilai-nilai keagamaan. Dengan cara ini, diharapkan mereka mempunyai adab tata karma sopan santun yang tinggi. Kenyataannya, pendidikan anak usia dini yang banyak berdiri saat ini, tidak lagi melihat kebutuhan anak. Selanjutnya melalui metode demonstrasi ini anak akan dibina untuk memacu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Guru Riyadatul Jannah Tembilahan Hulu Untuk Menggunakan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, hendaknya guru dalam menerapkan metode terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling tepat untuk dapat diterapkannya suatu metode tertentu, agar dalam situasi dan kondisi tersebut dapat tercapai hasil proses pembelajaran dan membawa peserta didik kearah yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam kelas media yang digunakan guru saat mengajar adalah contoh gambar, contoh barang yang ada kaitannya dengan materi yang disampaikan pada saat guru mengajar.

Tujuan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dapat dilakukan Agar anak dapat meniru contoh perbuatan yang didemonstrasikan guru, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh guru, yaitu (1) Sesuatu yang ditunjukkan dan dilakukan guru harus dapat diamati secara jelas oleh anak. oleh karena itu, sebaiknya menggunakan media berukuran besar dan kegiatan harus dapat diulang secara perlahan-lahan. (2) Penjelasan guru harus dapat didengar dengan jelas. Intonasi suara guru hendaknya tepat dan menarik sehingga anak tidak bosan. (3) Demonstrasi harus diikuti dengan kegiatan anak untuk menirukan apa yang telah ditunjukkan dan dilakukan guru.²¹

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode demonstrasi ialah (a) Memberi kesempatan peserta didik untuk mengulangi demonstrasi dengan bantuan penyaji (b) Peserta lain mengulangi demonstrasi dengan bantuan dari peserta yang sudah paham (c) Memberi kesempatan pada semua peserta untuk berlatih

²¹Winda Gunarti Dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Universita Terbuka, 2010), 9.

sendiri. Dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru harus terlebih dulu mendemonstrasikan dengan sebaik-baiknya, baru di ikuti oleh murid-muridnya yang sesuai dengan petunjuk. Penggunaan metode yang tepat saat memberikan materi sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Penggunaan metode yang tepat saat memberikan materi sangat dibutuhkan untuk kelancaran proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam hal ini ada beberapa kelebihan atau keuntungan menggunakan metode demonstrasi yaitu: (a) Kelebihan metode demonstrasi yaitu: perhatian siswa lebih terpusat pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan yang terjadi bila dipelajari ini diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit, kesan yang diterima oleh siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama, siswa dapat beradaptasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya, menghindari verbalisme, siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pengajaran lebih menarik, dan siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri (b) Kelemahan Metode Demonstrasi yaitu: Alat yang terlalu kecil atau penempatan yang kurang tepat menyebabkan demonstrasi tidak dapat dilihat oleh siswa, Guru harus menjalankan kelangsungan demonstrasi dengan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa, Bila waktu sempit, demonstrasi akan berjalan terputus-putus atau dijalankan tergesa-gesa sehingga hasilnya tidak memuaskan, Bila siswa tidak diikutsertakan, proses demonstrasi akan kurang dipahami, Memerlukan keterampilan guru secara khusus, Membutuhkan fasilitas yang memadai (barang atau alat yang didemonstrasikan, dan Membutuhkan waktu yang lama.

Biasanya, setelah demonstrasi akan dilanjutkan dengan praktek oleh peserta didik sendiri. Sebagai hasil, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan, dan merasakan sendiri. Tujuan dari demonstrasi yang dikombinasikan dengan praktek adalah membuat perubahan pada ranah keterampilan.

3. Upaya Guru Dalam Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau caranya melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu..demonstrasi dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang didemonstrasikan. Sebelumnya proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.

Keberlangsungan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi di Pendidikan Anak Usia Dini Riyadatul Jannah Tembilahan Hulu termasuk sudah berhasil dan berjalan dengan baik dalam pelaksanaannya. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa semua itu adalah hasil kerja keras dan kerjasama yang baik antar pihak-pihak yang bersangkutan. Sebagai kesimpulan upaya yang dapat dilakukan guru dalam metode demonstrasi untuk membentuk karakter anak adalah dengan cara: (1) Guru memilih penggunaan metode demonstrasi sebagai metode yang digunakan

saat proses pembelajaran berlangsung. (2) Guru menanya kepada siswa mengenai apa yang mereka ketahui tentang materi ajar yang akan dipelajari dan menyuruh siswa mengemukakan pendapatnya, setelah itu guru memperjelas lebih dalam lagi tentang materi yang akan dipelajari, kemudian siswa di suruh praktik mengenai materi ajar yang telah disampaikan oleh guru. (3) Guru menggunakan media pendukung seperti puzzle, plastisin dan benda-benda yang dapat dijadikan bahan praktik oleh siswa. (4) Guru mengajak siswa untuk membiasakan berbuat baik di kehidupan sehari-hari antar sesama, seperti bertanggung jawab, peduli lingkungan, mandiri dan sebagainya.

Metode demonstrasi merupakan contoh nyata amat penting bagi anak-anak usia dini yaitu guru dapat memberi pembelajaran dengan cara praktek, seperti membuang sampah pada tempatnya, belajar mendaur ulang barang bekas, membiasakan mereka untuk tidak mencabut tumbuhan secara serampangan dan lain-lain. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini ini akan berurat akar, sehingga mereka akan secara konsisten mempraktekkan nilai-nilai naturalis dan agamis. Dengan cara ini, diharapkan mereka mempunyai kecerdasan yang tinggi. Kenyataannya, banyak pendidikan anak usia dini yang banyak berdiri saat ini, tidak lagi melihat kebutuhan anak. Hal tersebut lebih mengutamakan kemampuan akademik khususnya berhitung, membaca dan menulis. Kemampuan akademik lebih diutamakan karena tuntutan dari orang tua dan merupakan syarat masuk sekolah dasar dan anak yang akan memasuki sekolah dasar dituntut dapat membaca, menulis dan berhitung.

E. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan beberapa metode yang kiranya pas untuk kegiatan ini. Metode demonstrasi sendiri berarti memperagakan atau menunjukkan kepada siswa. Metode ini dipilih bertujuan agar anak paham dan mengerti ketika sedang diberikan materi dan bisa langsung mempraktikkannya. Karakter yang dikembangkan dalam menggunakan metode demonstrasi ini yaitu, tanggung jawab, mandiri, kerja sama, kreatif serta peduli terhadap lingkungannya. Dan faktor yang mempengaruhi metode demonstrasi dalam pembentukan karakter anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini riyadatul Jannah yaitu: (a) Memberi kesempatan peserta didik untuk mengulangi demonstrasi dengan bantuan penyaji (b) Peserta lain mengulangi demonstrasi dengan bantuan dari peserta yang sudah paham (c) Memberi kesempatan pada semua peserta untuk berlatih sendiri. Dan dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan dan mengamati terhadap objek yang didemonstrasikan. Sebelumnya proses demonstrasi guru sudah mempersiapkan alat-alat yang digunakan dalam demonstrasi tersebut.

Daftar Pustaka

- Darmadi. Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017.
- Darmiatun, Daryanto Suyartri. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Fanhas, Elfan. Fatwa Khomaeny dan Nur Hamza. Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter . Tasikmalaya: Edu Publisher, 2019.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Gunarti, Winda Dkk. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universita Terbuka, 2010.
- Hermawan, Acep. Implementasi Pendidikan Karakter, <http://www.klik-galamedia.com>, diakses pada 20 Mei 2014.
- <https://naikpangkat.com/implementasi-pendidikan-karakter-pada-anak-usia-dini/>
<https://www.haibunda.com/parenting/20201014183433-61-167261/kenali-13-karakteristik-anak-usia-dini-demi-mendukung-perkembangannya>.
- Koesoema A, Doni. Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger. Jakarta: PT Grasindo, 2009.
- Lena, Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan, <http://www.uny.ac.id>, diakses pada 20 Mei 2014.
- Roestiyah N.K. Didaktik Metodik .Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sukiya. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakarta: Media Publishing, 2020.
- Thalib, Syamsul Bachry. Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif. Jakarta: Kencana, 2010.
- Zuhairini, dkk. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Surabaya: Usaha Nasional. 1983.